

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal melalui Pendekatan Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015), Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif ini berbentuk kausal, yaitu hubungan yang sifatnya sebab akibat yang artinya ada salah satu variabel (*independen*) yang mempengaruhi variabel lain (*dependen*). Menurut Sugiyono (2015), bahwa melihat hubungan variabel obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat sehingga dalam penelitiannya ada variabel dependen dan independen maupun variabel intervening. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian dengan menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik.

3.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2015), data dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Data Primer

Data Primer adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi atau pun dalam bentuk file-file dan data ini harus dicari melalui narasumber yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi atau pun data.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, yang dapat berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter), baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, Maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang secara tidak langsung atau melalui media perantara seperti literatur yang berhubungan dengan penelitian. data sekunder ini dapat diperoleh dari situs resmi BEI di <http://www.idx.co.id>.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015), metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (angket/kuesioner, wawancara/interview, pengamatan/observasi, ujian/tes, dokumentasi ,dan studi Pustaka). Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode dokumentasi dan metode studi pustaka. Metode studi pustaka yaitu suatu cara memperoleh data dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam lingkup peneliti ini Sedangkan metode dokumentasi, yaitu dengan cara memperoleh data dengan menggunakan dokumentasi yang bedasarkan pada laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan oleh BEI.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di bursa

efek Indonesia tahun 2014 sampai 2016. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* menggunakan *purposive sampling*. Non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, sedangkan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Teknik Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah sampel
1.	Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Tahun 2014	20
2	Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Tahun 2015	18
3	Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Tahun 2016	17
4	Perusahaan memiliki data lengkap terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian pada tahun 2014-2016	15
5	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan audit dalam satuan rupiah	10
Sampel Penelitian		10
Lamanya penelitian (2014-2016)		3 tahun
Jumlah Sampel		30

Sumber : Data Diolah (2017)

Berdasarkan tabel 3.1 diketahui bahwa jumlah Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2016 adalah sebanyak 23 perusahaan dan 8 diantaranya tereleminasi karena tidak menyajikan laporan tahunan secara lengkap selama periode penelitian tahun 2014-2016 sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini

sebanyak 10 perusahaan dengan periode selama 3 tahun, maka jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 30 data sampel

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	BUMI	Bumi Resources Tbk
3	BYAN	Bayan Resources Tbk
4	HRUM	Harum Energy Tbk
5	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
6	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
7	MYOH	Samindo Resources Tbk
8	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
9	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
10	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel *Independen* (variabel bebas)

Menurut Sugiyono (2015), variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Proksi dari setiap Prinsip-Prinsip Corporate Governance adalah Earning Per Share (X1), Kepemilikan Institusional (X2), Corporate Social Responsibility (X3) dan Dewan Komisaris Independen (X4).

1. Transparansi (Earning Per Share X1)

Earning Per Share adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir , 2012). Earning Per Share diukur dengan berapa besarnya keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham.

$$Earning Per Share = \frac{Laba Bersih}{Jumlah Saham Beredar}$$

2. Accountability (Kepemilikan Institusional X2)

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya (kusumanityas, 2015). Kepemilikan institusional diukur dengan persentase saham yang dimiliki oleh institusi dari keseluruhan saham perusahaan yang beredar.

$$Kepemilikan Institusional = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{total saham beredar}} \times 100\%$$

3. Responsibility (Corporate Social Responsibility X3)

Pengukuran corporate social responsibility menggunakan variabel dummy yang apabila :

Score 0 bila tidak mengungkapkan dalam laporan tahunan , dan score 1 untuk mengungkapkan dalam laporan tahunan.

$$CSRI = \frac{\sum X_{ij}}{N_j} \times 100\%$$

Keterangan :

CSRI = Corporate Social Responsibility Disclosure Index
Perusahaan

$\sum X_{ij}$ = Jumlah item untuk perusahaan j, $n_j < 78$

N_j = Dummy variable 1 = jika item I diungkapkan, 0 = jika item tidak diungkapkan. Dengan demikian $0 \leq CSRI_j \leq 1$.

4. Independency (Dewan Komisaris Independen X4)

Komisaris Independen merupakan anggota dari dewan komisaris yang

bersifat independen sehingga terlepas dari pengaruh berbagai pihak yang memiliki kepentingan yang dapat berbenturan dengan kepentingan perusahaan. Dewan Komisaris independen merupakan rasio persentase antara jumlah komisaris yang berasal dari luar perusahaan (komisaris independen) terhadap total jumlah anggota dewan komisaris perusahaan (Chaeriyah dan Tjahjono, 2017)

$$Komisaris\ Independen = \frac{jumlah\ komisaris\ independen}{jumlah\ seluruh\ anggota\ dewan\ komisaris} \times 100\%$$

3.5.2 Variabel *Dependen* (Variabel terikat)

Menurut Sugiyono (2013), variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikatnya adalah nilai perusahaan. perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan dijual. Nilai perusahaan yang tinggi sering dipandang sebagai sebuah hal yang penting bagi investor karena nilai perusahaan merupakan indikator bagi pasar dalam menilai sebuah perusahaan. Nilai perusahaan akan diproksikan dengan Tobin's Q dengan rumus sebagai berikut:

$$Q = \frac{MVE + D}{TA}$$

Keterangan :

MVE = Nilai Pasar Ekuitas Closing Price saham akhir tahun x jumlah saham yang beredar akhir tahun)

D = Total Hutang

TA = Total Asset

3.6 Uji Prasyarat Data

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.6.1 Uji Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.7 Uji Asumsi Klasik

Penggunaan analisis Regresi dalam statistic harus bebas dari asumsi-asumsi klasik. Adapun Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji Multikolineritas, uji heterokedastisitas, uji Auto Korelasi.

3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik. Uji statistik dapat dilakukan dengan melakukan uji K-S (non-parametrik Kolmogorov–Smirnov Test).

Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H₀: Data residual berdistribusi normal.

H_a: Data residual tidak berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2013) yaitu :

1. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima yang berarti bahwa data residual tidak berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima atau H_a ditolak yang berarti bahwa data residual berdistribusi normal.

3.7.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF).

Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2013):

1. Jika nilai $VIF > 10$ maka terjadi uji Multikolinieritas
2. Jika Nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi uji Multikolinieritas.

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas tidak merusak konsistensi estimator tetapi estimator menjadi tidak memiliki varian minimum atau tidak efisien, sehingga pengujian statistik menjadi bias. Untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak dapat dilakukan dengan uji Glejser. Jika variabel independen signifikan

secara statistik mempengaruhi variabel independen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas

3.7.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2009). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji Durbin-Watson (DW test).

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (di), maka koefisien autokorelasi lebih dari nol berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih dari pada ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara ($4-du$) dan (dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.7.5 Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah nilai regresi yang diperoleh dapat dijadikan patokan dalam pengambilan keputusan dan berarti serta bermakna pada kesimpulan yang akan ditetapkan (Ghozali, 2013)

Rumusan Hipotesis :

H_0 = Model regresi berbentuk linear

H_1 = Model regresi tidak berbentuk linear

Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu :

- a. Jika probabilitas (sig.) $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- b. Jika probabilitas (sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya positif atau negatif. Adapun persamaan regresi linear berganda menurut Ghozali (2013) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (nilai perusahaan)

a = Konstanta, yaitu nilai Y ketika semua variabel bebas = 0

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = Koefisien Regresi

X_1 = Variabel Independen Pertama (Earning Per Share)

X_2 = Variabel Independen Kedua (Kepemilikan Institusional)

X_3 = Variabel Independen Ketiga (Corporate Social Responsibility)

X_4 = Variabel Independen Keempat (Dewan Komisaris Independen)

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda (Multiple Regression Analysis). Regresi linier berganda merupakan salah satu pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) atau dengan kata lain untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$.

3.9 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan uji koefisien determinasi, uji signifikansi parameter individual (uji statistik t), dan uji signifikansi simultan (uji statistik f).

3.9.1 Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam adjusted R square (R^2)

3.9.2 Uji T

Uji t (parsial) adalah untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikatnya. Pada pengujian hipotesis digunakan statistic uji t dengan hipotesis statistic dengan kriteria sebagai berikut :

1. jika $\text{sig} < \alpha (0.05) / t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak.
2. jika $\text{sig} > \alpha (0.05) / t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima.

3.9.3 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Dalam uji F kesimpulan yang diambil adalah dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan:

1. jika $\text{Sig} < \text{Alpha} (0,05) / F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak
2. jika $\text{Sig} > \text{Alpha} (0.05) / F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima

3.9.4 Hipotesis Statistika

1. Pengaruh Earning Per Share terhadap nilai perusahaan

H_{0_1} : Earning Per Share tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H_{a_1} : Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan

H_{0_2} : Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H_{a_2} : Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan

H_{0_3} : Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H_{a_3} : Corporate social Responsibility berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan

H_{0_4} : Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H_{a_4} : Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. Pengaruh Earning Per Share, Kepemilikan Institusional, Corporate Social Responsibility dan Dewan Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan

H_0 : Earning Per Share , Kepemilikan Institusional, CSR, dan Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H_a : Earning Per share , Kepemilikan Institusional , CSR dan dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.